

4-30-1999

## Kunci Pembuka "Khasanah Karun" Nusantara

Titik Pudjiastuti

Universitas Indonesia, titikpuji@yahoo.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/wacana>



Part of the [Other Arts and Humanities Commons](#), and the [Other Languages, Societies, and Cultures Commons](#)

---

### Recommended Citation

Pudjiastuti, Titik (1999) "Kunci Pembuka "Khasanah Karun" Nusantara," *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*: Vol. 1: No. 1, Article 10.

DOI: 10.17510/wacana.v1i1.287

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/wacana/vol1/iss1/10>

This Book Review is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

## FILOLOGI/KATALOG

*Kunci Pembuka "Khasanah Karun" Nusantara*

T. E. Behrend, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Ecole Francaise D'Extreme-Orient, 1998), xxvii + 653 halaman.

**Titik Pudjiastuti**

*Universitas Indonesia*

Dalam era reformasi, saat kebanyakan orang sibuk dengan sulitnya sembako, saling hujat, dan kerusuhan di mana-mana, dunia ilmu seperti tersisih. Gaung seminar bernuansa keilmuan dan penelitian-penelitian yang memancarkan jati diri bangsa Indonesia meredup. Oleh karena itu, terbitnya buku ini dirasakan seperti hembusan nafas segar bagi para ilmuwan, khususnya pemerhati budaya Indonesia.

Sebagai salah satu wadah pengetahuan yang cukup penting di dunia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) menyimpan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Di tempat ini, terkoleksi hampir sepuluh ribu naskah tulisan tangan, terdiri atas berbagai koleksi kepurbakalaan, etnografi, buku/perpustakaan, dan naskah (kona) menurut bahasa atau bentuknya (h. xi). Berdasarkan bahasanya, terkoleksi naskah-naskah dalam berbagai bahasa daerah di Nusantara dan bahasa asing, seperti Arab, Belanda, Thailand, Siam, Kamboja, dan Birma. Dari bentuknya terdapat naskah-naskah berupa bambu, lontar, jimat, peta, dan buku.

Jumlah yang sangat besar ini terkumpul selama satu setengah abad lebih di bawah pengawasan dan perantaraan para sarjana bahasa dan kesusastraan Nusantara, seperti J. von de Wall, C. Snouck Hurgronje, dan R. Ng. Poerbatjaraka. Mereka itulah sedikit dari sejumlah tokoh yang sangat berjasa dalam menyelamatkan warisan budaya masa lalu.

Katalog naskah yang disunting oleh T. E. Behrend ini bukanlah katalog Perpustakaan Nasional yang pertama, karena sebelumnya telah ada empat katalog, ketika koleksi naskah masih di bawah pengelolaan Museum Nasional, yaitu naskah Melayu Van Ronkel (1972), katalog naskah *babad* dalam bahasa Jawa (1973), katalog naskah Melayu (1980), dan katalog sebagian koleksi ilmiah Dr. Brandes (1984).

Ditinjau dari segi datanya, katalog ini tidak menampilkan deskripsi naskah yang terurai, dapat dikatakan sangat ringkas karena yang disajikan hanya keterangan yang dianggap berisi informasi penting atau pandangan

yang segar. Hanya koleksi naskah *babad* yang diberi uraian panjang, sedangkan koleksi naskah lain lebih sebagai daftar naskah.

Meskipun demikian, katalog ini mempunyai nilai utama yang terletak pada dua sumbangan pokoknya, yaitu, pertama, menyajikan rekapitulasi atau pemulihan pengertian akan berbagai subkoleksi penyangga koleksi besar KBG/PNRI yang mulai kabur karena perubahan masa. Kedua, memaparkan seluruh isi koleksi naskah Perpustakaan Nasional per subkoleksi maupun bahasa dengan menunjukkan dan menyoroti hasil mikrofilmnya (h. xiv).

Dalam penjelasannya, penyunting mengatakan kekoleksian naskah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang jumlahnya sekitar 9870 naskah itu terdiri atas dua kelompok besar, yaitu koleksi naskah berupa buku terjilid yang diurut sesuai nama subkoleksinya, dan koleksi 'non-buku' yang tersimpan dalam peti, urutannya sesuai nomor petinya. Naskah jilidan terdiri atas 17 subkoleksi yang jelas identitas dan sejarahnya, sedangkan naskah peti terdiri atas 38 subkoleksi, termasuk beberapa naskah yang kurang jelas asal dan ciri koleksinya (h. xiv).

Dalam katalog ini, deskripsi naskah yang disajikan memakai tiga model, yaitu deskripsi ringkas berdasarkan Danatara (Data Naskah Nusantara, sebuah program pangkalan data untuk mengolah data koleksi-koleksi naskah Perpustakaan Nasional), deskripsi terinci berdasarkan 'target', dan indek hasil olahan Danatara.

Secara ringkas, katalog yang merupakan jilid keempat dari seri katalog induk naskah-naskah Nusantara ini, terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, berupa informasi mengenai latar belakang sejarah pengumpulan koleksi-koleksi naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional (h. xi—xxiv).

Bagian kedua, deskripsi naskah seluruh koleksi naskah Perpustakaan Nasional, disajikan berdasarkan kode koleksinya yang diurut secara alfabetis (h. 1—455). Ada 18 pembagian koleksi yang seluruhnya meliputi hampir sepuluh ribu naskah. Dari jumlah ini koleksi terbesar adalah koleksi naskah KBG, jumlahnya 1186 naskah, sedangkan yang paling sedikit koleksi ZPG, jumlahnya hanya 18 naskah.

Bagian ketiga, berupa indeks lengkap yang disajikan berdasarkan judul per bahasa, isi *field* judul, kode dan rol mikrofilmnya yang disusun secara alfabetis. Selain ketiga bagian tersebut disertakan pula sejumlah lampiran yang berisi daftar singkatan, daftar isi rol mikrofilm proyek PNRI, dan sejumlah gambar menarik yang dipetik dari naskah-naskah yang dideskripsikan.

Buku katalag naskah ini, meskipun ringkas dan sederhana, tetapi informasinya sangat penting setidaknya dapat dijadikan sumber acuan yang

berguna untuk penelitian dalam studi filologi, kebudayaan, sejarah, dan arkeologi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai pembuka jalan bagi studi lain yang ingin mengetahui dan meneliti khasanah budaya Nusantara dari segala aspek.